

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan:

- 5.1.1 Karakteristik model mutu dosen berbasis KPIKT yang dibutuhkan dosen di Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan wilayah kota Medan, adalah: 1) memiliki instrumen angket mutu; 2) dikembangkan dan dilaksanakan dengan pendekatan sistem yang berorientasi pada proses pengembangan diri dosen, yang dimulai dari komitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, berinovasi, berkolaborasi dan mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien dalam menjalankan tugas tridarma, 3) dilengkapi dengan POS dan panduan penggunaan model, dan berorientasi pada prioritas kebutuhan mutu dosen yang efektif dan efisien; 4) model dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan komitmen, inovasi, kolaborasi, teknologi, dan perbaikan berkelanjutan; 5) tahapan implementasi model dilakukan melalui: (a) analisi kebutuhan dosen, (b) desain model (instrumen angket mutu, POS, dan panduan model), (c) pengembangan model (validasi ahli dan validasi pengguna), (d) implementasi model (*workshop*, dan pendampingan pasca *workshop*), (e) evaluasi (capaian tridarma dosen, dan efektivitas model); 6) Karakter pengguna (dosen) yang sesuai untuk menerapkan model mutu dosen KIKT

berbasis perbaikan berkelanjutan adalah dosen dengan: jenis kelamin perempuan, usia 30-40 tahun, pendidikan S3, dan masa kerja 6-10 tahun.

5.1.2 Kelayakan model mutu dosen berbasis KPIKT yang diimplementasikan di Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan wilayah kota Medan sangat layak digunakan. Uji kelayakan diperoleh melalui hasil validasi ahli (materi dan praktisi), dan hasil uji coba model oleh pengguna. Validasi ahli dilihat dari aspek kejelasan, aspek kesesuaian dan aspek kebemanfaatan. Dari ketiga aspek yang diukur diperoleh skor rata-rata kelayakan materi sebesar 96% dengan kategori sangat layak. Validasi model oleh pengguna ditinjau dari aspek: pemahaman komponen model, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari ketiga aspek yang diukur diperoleh skor rata-rata kelayakan model sebesar 83,32% dengan kategori sangat layak

5.1.3 Model mutu dosen berbasis KPIKT dalam meningkatkan capaian tridarma dosen di Institusi Perguruan Tinggi Kesehatan wilayah Kota Medan sangat efektif. Uji efektivitas diperoleh dari implementasi model pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Terdapat perbedaan rata-rata capaian tridarma dosen kategori sesuai sebelum dan setelah model mutu dosen berbasis KPIKT diimplementasikan. Dari 54% menjadi 86% (uji coba terbatas), dan 66% menjadi 91% (uji coba luas). Hasil uji *N-gain* menunjukkan nilai rata-rata kedua uji coba berada pada kategori efektif ($g > 75$), maka dapat disimpulkan penggunaan model mutu dosen berbasis KPIKT sangat efektif meningkatkan capaian tridarma dosen di pendidikan tinggi kesehatan wilayah kota Medan.

5.2. Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian pengembangan ini, yaitu:

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian pengembangan model mutu dosen berbasis KPIKT untuk peningkatan komitmen, perbaikan berkelanjutan, inovasi, kolaborasi, pemanfaatan teknologi dalam menjalankan tugas tridarma merupakan perpaduan teori komitmen menurut Meyer dan Allen, teori perbaikan berkelanjutan menurut Deming dan beberapa teori yang mendukung dan hasil analisis kebutuhan dan temuan penelitian di institusi pendidikan tinggi wilayah kota Medan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru bagi pengembangan diri dosen dalam melaksanakan tugas tridarma Perguruan Tinggi.

5.2.2. Implikasi Praktis

Model mutu dosen berbasis KPIKT efektif meningkatkan komitmen, perbaikan berkelanjutan, inovasi, kolaborasi dan pemanfaatan teknologi dalam melakukan tugas tridarma dosen di Institusi Perguruan Tinggi Kesehatan wilayah Kota Medan, dengan demikian model mutu dosen berbasis KPIKT dapat dijadikan sebagai model alternatif pengembangan diri dosen untuk peningkatan mutu dosen. Model mutu dosen berbasis KPIKT dilengkapi dengan buku panduan dan Prosedur Operasional Standar (POS) sebagai pedoman dalam melaksanakan model.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti berharap hasil penelitian dapat disosialisasikan kepada para dosen dan diimplementasikan dalam pelaksanaan tugas tridarma untuk pencapaian mutu dosen seperti yang telah ditetapkan oleh

Program Studi di dalam Standar Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Berdasarkan harapan-harapan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu kepada:

5.3.1. Pimpinan Perguruan Tinggi

Pimpinan perguruan tinggi sebagai pemangku kebijakan diharapkan dapat memberikan dukungan dalam mengimplementasikan model mutu dosen berbasis KPIKT melalui pemberlakuan kebijakan implementasi model mutu dosen berbasis KPIKT di institusi, diantaranya dengan menerapkan POS membangun mutu dosen berbasis KPIKT menjadi bagian dari standar mutu perguruan tinggi.

5.3.2. Dosen

Model mutu dosen berbasis KPIKT dapat dijadikan sebagai model alternatif pengembangan diri dosen dalam menjalankan tugas tridarma untuk peningkatan mutu. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap analisis kebutuhan ditemukan bahwa dosen dengan jenjang pendidikan S3 memiliki KPIKT yang lebih tinggi dari pada dosen dengan jenjang pendidikan S2, sehingga diharapkan kedepannya supaya dosen meningkatkan pendidikan ke jenjang pendidikan S3.

5.3.3. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan kajian lebih dalam tentang aspek yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini karena pada penelitian ini hanya melakukan kajian dari individu dosen sehubungan dengan komitmen, perbaikan berkelanjutan, inovasi, kolaborasi dan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan tugas tridarma.